

### 3. METODE PENCIPTAAN

#### Deskripsi Karya

Untuk kepentingan tugas akhir, penulis dan tim membuat sebuah film pendek fiksi berjudul “Kala Bilah Membelah” yang berdurasi kurang lebih 12 menit dengan tema *replaceability* dan bergenre drama horor. Film ini menceritakan tentang Reza seorang penjagal yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam pekerjaannya. Namun, akibat suatu kesalahan ia harus menerima konsekuensinya.

#### Konsep Karya

Pembuatan film pendek fiksi “Kala Bilah Membelah” akan melibatkan lokasi gudang kosong yang kemudian akan dibuat menjadi sebuah set tempat rumah pemotongan hewan. Dalam proses produksi nanti, penulis dan tim akan memakai properti asli seperti pisau, gantungan daging, dan daging asli agar terkesan realistis. Namun penggunaan properti yang realistis dapat menimbulkan resiko yang berbahaya bagi kru dan *talent* yang terlibat. Oleh karena itu, penulis yang berperan sebagai produser membuat karya tentang strategi keamanan. Tujuannya agar seluruh kru dan *talent* dapat terhindar dari resiko atau kejadian yang tidak diinginkan selama proses syuting.

#### Tahapan Kerja

Dalam pembuatan strategi keamanan, penulis yang berperan sebagai produser memiliki tahapan kerja sebagai berikut:

1. Melakukan riset ke Rumah Pemotongan Hewan (RPH)

Pada 10 Januari 2025, penulis dan tim melakukan riset langsung ke RPH Karawaci untuk mengetahui secara langsung bagaimana struktur kerja yang nyata terjadi di RPH.

2. Melakukan *location scouting*

Pada tahap ini, penulis dan tim melakukan *location scouting* pertama pada 7 Februari 2025. Saat di lokasi, penulis mengamati beberapa hal yang

berpotensi membuat proses syuting tidak aman, seperti banyaknya bekas pembangunan di dalam set (pecahan hebel, bekas tripleks, semen, kawat bekas, *scaffolding*, kaca, pintu bekas), dan semak-semak di area belakang yang set yang berpotensi menjadi tempat persembunyian ular.

### 3. Mengidentifikasi potensi masalah

Dari informasi yang didapatkan selama *scouting*, penulis bersama tim berdiskusi untuk mencari tahu bagian mana yang akan dijadikan set pemotongan hewan di lokasi tersebut. Selain dari lokasi, penulis juga mengidentifikasi potensi masalah keamanan dari segi penggunaan properti pada penceritaan.

Berikut adalah *risk assessment* yang penulis susun berdasarkan proses identifikasi yang telah dilakukan dan juga pencegahan resiko yang dilakukan.

Tabel 3.1 Tabel identifikasi bahaya/ *risk assessment*

HAZARD IDENTIFICATION	RISK ASSESSMENT		
	Nil	Low/Med	High
<b>Locations and Associated Issues</b>			
Beach or Waterways/lakes etc			✓
Dangerous Terrain			✓
Danger of Snake-bite			✓
Noise	✓		
Building and Construction sites		✓	
Derelict Buildings & Land	✓		
Civil Unrest/Riot & War Zones	✓		
Confined Spaces and Underground	✓		
Animals	✓		

Restricted Access		✓	
Agriculture	✓		
Extreme Weather (eg chance of exposure, storms, excessive winds, etc)	✓		
<b>Cars, Roads, Traffic</b>			
Action vehicles/stunts	✓		
Roads/driving	✓		
Car shots - Exterior	✓		
Car shots - Interior	✓		
Traffic Management/Footpath closures	✓		
<b>Human Factors</b>			
Manual Handling/Lifting			✓
Food and Catering		✓	
Hot Work	✓		
Audiences and Groups	✓		
Old or Frail people	✓		
Children	✓		
<b>Hazardous Substances, Processes</b>			
Biological Matter (eg. blood, entrails, etc)		✓	
Chemicals & hazardous substances (eg. asbestos, spray paint, solvents etc)	✓		
Lasers & Radiation safety	✓		
Fire	✓		
Explosives & Pyrotechnics	✓		
<b>Other Activities, Work Processes, Props</b>			
Electricity, Lights & Cables			✓
Jib, Dolly, Crane		✓	
Stunts/Fight Scenes	✓		
Power Generator		✓	

Outside Broadcast	✓		
Night Operations			✓
Props Making	✓		
Scenery Construction		✓	
Firearms/Weapons (include toys/replicas)	✓		
Diving & Underwater Filming	✓		
Water Safety	✓		
Flying/Airports	✓		
Machinery	✓		
Cranes/Hoist, ForkLifts & Access Platforms	✓		
Scaffolding & Working at Height	✓		
Special Effects	✓		
Working Overseas	✓		

(Arsip pribadi)

Tabel 3.2 Tabel tindak pencegahan resiko

RISK	PROPOSED ACTION
Beach or Waterways/lakes etc	menghimbau crew untuk tidak memasuki area belakang gudang dan memasang tanda no entry
Dangerous Terrain	menghimbau crew untuk tidak memasuki area belakang gudang dan memasang tanda no entry
Danger of Snake-bite	Menghimbau crew untuk tidak memasuki area belakang gudang dan memasang tanda no entry. Seluruh kru juga harus memakai celana panjang dan sepatu
Building and Construction sites	Tim produksi dan tim artistik melakukan pembersihan set H-1 sebelum syuting berlangsung
Restricted Access	Melarang crew untuk tidak memasuki area lain selain set yang disewa tanpa persetujuan produser.
Manual Handling/Lifting	menghimbau crew untuk berhati2 dan tidak membawa barang yang banyak dalam sekali jalan dan juga menyewakan troli untuk mengangkut barang
Food and Catering	Mengontak vendor makanan beberapa jam sebelum makanan tersebut dibutuhkan

Biological Matter (eg. blood, entrails, etc)	Hanya kru artistik dan talent yang boleh memegang daging selama produksi. Karkas daging akan diganti menggunakan vfx. Untuk pembuangan sisa daging akan dibantu oleh tim produksi dan locman.
Electricity, Lights & Cables	merapikan kabel agar tidak terkena air yang berada didalam set
Jib, Dolly, Crane	Menyewa pengawal dolly untuk mengeset peralatan dan kru yang bertugas juga merupakan kru yang berpengalaman memegang dolly
Power Generator	Genset ditaruh di dalam mobil alat dengan posisi pintu terbuka. Pengawal genset juga disewa dari rental untuk menjaga genset selama syuting
Night Operations	Memasang penerangan di beberapa spot yang sering dilewati oleh kru dan talent.

(Arsip pribadi)

#### 4. Tindakan pencegahan pada tahap pra-produksi

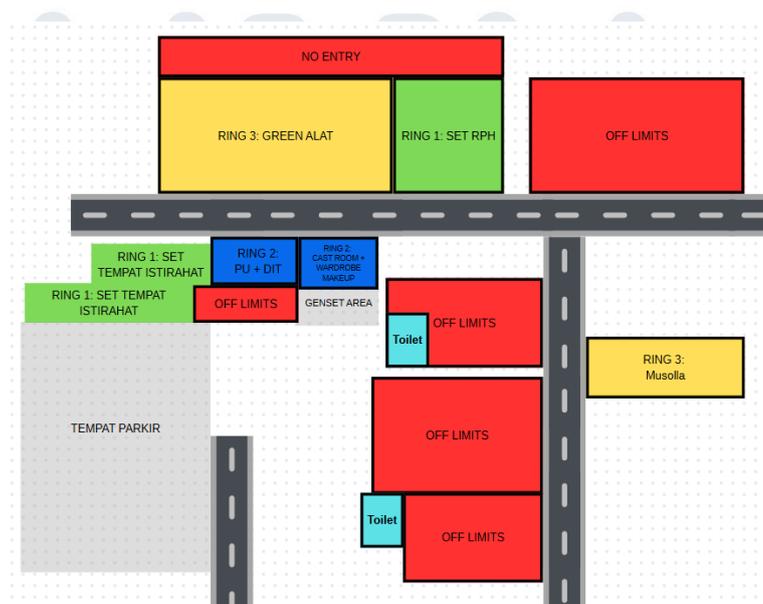
Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan tindakan preventif dengan cara berkoordinasi dengan tim internal, khususnya tim artistik dan tim kamera. Koordinasi tersebut diperlukan karena adanya penggunaan properti berbahaya, seperti pisau asli dan gantungan daging yang tajam. Dalam hal ini, penulis memberikan saran kepada tim artistik untuk menumpulkan pisau yang akan dipakai adegan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasikan resiko luka akibat alat tajam bagi pemain maupun kru di sekitarnya.

Selain itu, berhubung dalam adegan tertentu lantai akan dibasahi dengan air oleh tim artistik untuk menciptakan suasana rumah pemotongan yang lebih realistis, maka penulis juga memberikan perhatian khusus kepada tim kamera terkait penempatan kabel listrik. Penulis menyarankan agar kabel diatur sedemikian rupa agar tidak bersentuhan langsung dengan lantai yang basah atau terciprat air sehingga potensi korsleting listrik atau kebakaran dapat dihindari.

Penulis juga memperhitungkan resiko yang akan terjadi karena proses syuting akan berlangsung di malam hari. Dengan kondisi pencahayaan yang terbatas, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya jarak

pandang kru maupun pemeran. Untuk itu, penulis berkoordinasi langsung dengan pengelola lokasi guna mengetahui area yang berpotensi memiliki bahaya tinggi. Berdasarkan koordinasi tersebut, pengelola lokasi menyarankan untuk membatasi akses ke bagian belakang gudang. Hal ini dikarenakan area tersebut dipenuhi semak-semak lebat dan juga terdapat aliran sungai kecil. Area ini dinilai rawan tergelincir, serta berpotensi menjadi habitat serangga maupun ular berbisa.

Selanjutnya, penulis dan *production manager* menyusun *safety procedure* yang menjadi acuan selama proses syuting. Penugasan tanggung jawab kepada masing-masing divisi juga dilakukan agar setiap tim mengetahui peran dan prosedur darurat yang dibutuhkan. Penulis dan tim produksi juga melakukan pembersihan set dari benda-benda yang tidak diperlukan sebelum syuting berlangsung agar tidak menimbulkan kecelakaan dan juga membuat ruang kerja yang aman dan efisien. Penulis juga membuat *production ring* agar seluruh kru dan *talent* mengetahui tempat yang akan menjadi set, *green room*, dan daerah yang tidak boleh dimasuki (*off limit* dan *no entry*).



Gambar 3.1 *Production ring*

(Dokumentasi pribadi)

Penekanan dalam prosedur keamanan juga dilakukan secara bertahap. Penulis memulai dengan penyampaian prosedur tersebut pada forum *script conference* yang dihadiri oleh masing-masing kepala departemen dan juga melakukan penekanan ulang kepada seluruh kru saat *Final Pre-Production Meeting (FPPM)*. Bagi pemain, prosedur keamanan dijelaskan secara terpisah pada saat sesi *reading*, agar para pemeran memahami potensi resiko yang mungkin timbul dan dapat menjalankan proses pengambilan adegan secara aman.

#### 5. Tindakan pencegahan saat proses produksi

Pada tahap ini, tim produksi memakai baju yang berwarna cerah. Pemilihan ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi keberadaan kru produksi selama di lokasi syuting, terutama dalam kondisi pencahayaan yang minim dan set yang luas. Tim produksi juga melakukan rotasi secara bergantian di dalam set guna untuk mengawasi proses pengambilan gambar dapat berjalan dengan aman.

Selain itu, kotak P3K diletakkan di posisi yang paling dekat dengan set, yaitu meja *Production Unit (PU)*. Penempatan ini bertujuan jika terjadi kecelakaan, akses pertolongan pertama dapat dilakukan secara cepat dan efisien, tanpa harus meninggalkan lokasi syuting secara keseluruhan. Kotak P3K tersebut telah dilengkapi dengan perlengkapan dasar, seperti plester, perban, cairan antiseptik, kapas steril, sarung tangan medis, dan gunting yang semuanya telah dipastikan dalam kondisi siap pakai.